# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2014-2017.

## B. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sempel dengan pertimbangan tertentu  Maka peneliti memberikan sampel berdasarkan kriteria berikut :

a. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2014-2017
b. Perusahaan Manufaktur yang menghasilkan laba pada periode 2014-2017
c. Perusahaan yang menggunakan Mata Uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangan tahunan 2014-2017

## C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data sekunder melalui Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang di dapat dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

## D. Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh tiap-tiap perusahaan manufaktur melalui website di Bursa Efek Indonesia.

**2. Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

## E. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Jogiyanto (2010) definisi operasional yaitu definisi berupa cara mengukur variable itu supaya dioperasikan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (Y1) dan kebijakan dividen (Y2).Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas (X1), *leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan(X3).

**1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009).

**a. Profitabilitas (Y1)**

*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return On Invesment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efesiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik. ROA bisa dihitung sebagai berikut : Menurut Hanafi (2014) rumus *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**b. Kebijakan Dividen (Y2)**

Menurut Hanafi (2013), Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berguna bagi investor untuk melihat seberapa besar dividen yang akan dibagikan suatu perusahaan. Semakin besar DPR, semakin besar pula dividen yang dibagikan ke investor.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) Kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{LabaBersih Per Lembar Saham}}$$

**2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009).

**c. Likuiditas (X1)**

Menurut Kasmir (2012) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Menurut Fahmi (2014) rumus *current ratio* adalah:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**d. *Leverage* (X2)**

Menurut Fahmi (2014) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2014) rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**e. Ukuran Perusahaan (X3)**

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal (Handayani dan Hadinugroho, 2009). Ukuran perusahaan ini diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2008),rumus *log total asset* adalah:

Ukuran perusahaan = Ln (total aset)

## F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis Data

Pada penelitian Pengaruh Likuidtas, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen, analisis data dilakukan dengan mengunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengolah dan

membahas data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang diajukan.

**2. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif berhubungan dengan memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

**3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Adalah hubungan secara linier antara suatu variabel yang mempengaruhi antara satu variabel independen (x) dengan variabel dependen (y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara hubungan antar variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif. Regresi linier berganda merupakan analisis regresi dengan hanya ada satu variabel bebas dan terdapat lebih dari satu variabel independen (Rahmawati dkk,2014). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta 1\ CR - \beta 2\ DER + \beta 3\ SZ + e$$

$$DPR = \alpha + \beta 1\ CR - \beta 2\ DER + \beta 3\ SZ + e$$

**4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model

regresi yang digunakan bebas dari kesalahan pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik terdiri dari:

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dapat dihitung dengan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Ketentuannya adalah jika nilai asymp.sig lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013).

Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan jika diketahui bahwa data tidak normal; yaitu : 1) jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outliner dari data; 2) melakukan transformasi data; dan 3) menggunakan alat analisis nonparametric.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glesjer, yaitu menguji antara masing-masing variabel independen dengan variabel residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar

dari α (5%) maka tidak terdapat heterokedastisistas dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heterokedastisistas.

**c. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dengan menggunakan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (variance inflation factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Ada beberapa cara untuk mengatasi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dan model regresi.
2) Menambah data (jika disebabkan terjadi kesalahan sampel).
3) Mengurangi data

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi la innya. Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk menditeksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji DurbinWatson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (firstorder autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstan) dalam 68 model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada Autokorelasi (r=0)

H1 : ada autokorelasi (≠0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi bisa dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Uji Durbin-Watson (DW test)

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0<d<dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No desicison | dl≤d≤du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4-dl<d<4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No desicison | 4-du≤d≤4-dl |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Tidak tolak | Du<d<4-du |

Sumber: Imam Ghozali, 2006

Ada beberapa cara untuk megatasi autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Menambah variabel bebas scara ini dapat dilakukan karena salah satu sebab munculnya autokorelasi adalah adanya variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model (misspesifikasi model).
2) Menggunakan variabel yang ditransformasi. Dapat dilakukan jika penambahan variabel bebas kedalam model tidak dapat mengatasi masalah autokorelasi.

**5. Uji Hipotesis**

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Menentykan H0 dan Ha

Hipotesa nol (H0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

H0 : bi = Artinya, variable independen bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

HA :bi ≠ = Artinya, variable independen merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable dependen.

b. Penentuan Taraf Signifikan (α)

Tingkat nyata atau *level of significant* (α) adalah tingkat kesalahan duga dalam melakukan penelitian. Tingkat signifikansi menunjukkan probabilitas kesalahan menolak hipotesis, padahal hipotesis tersebut benar. Penggunaan taraf signifikansi dalam suatu pengujian statistika tidak ada

standar khusus, namun ditentukan oleh peneliti sendiri, untuk penelitian bidang Ekonomi yang sering digunakan adalah 5% atau 10%.

**c. Kesimpulan**

1) Jika P Value >α, maka H0 diterima dan menolak Ha yang berarti tidak ada hubungan atau pengaruh hipotesis yang dimunculkan.
2) Jika P Value <α, maka H0 ditolak dan menerima Ha yang berarti ada hubungan atau pengaruh hipotesis yang dimunculkan.

**6. Uji Koefisien Determinan ($R^2$ )**

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai R2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang semakin mendekati nilai satu menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat sehingga mendekati sempurna.